

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI DI DESA PANCANEGARA

Ijal^{1*}, Rika Kartika², Nisa Ulfa Nurohmah³, Yulia Handayani⁴, Siti Indriyani Putri⁵

^{1*}Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

^{2*}Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

^{3*}Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

^{4*}Program Studi Keperawatan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

^{5*}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Jl. Raya Serang-Jakarta km.3, Pakupatan, Kota Serang, Indonesia

Email Corresponding: ijalaja8876@gmail.com*

Abstract

Stunting is still one of the public health problems influenced by low understanding of balanced nutrition, exclusive breastfeeding, MP-ASI, and monitoring the growth of toddlers. This service activity aims to equip the people of Pancanegara Village with knowledge about stunting prevention. The socialization method is a lecture and nutrition counseling combined with child parenting materials and attended by 35 participants from pregnant women, breastfeeding mothers, mothers who have early childhood, to Posyandu cadres. The participants' understanding of the causes, impacts, and measures to prevent stunting was observed to increase, reflected in their enthusiasm during the question and answer session and discussion. It can be concluded that this socialization about stunting is effective in encouraging citizens' knowledge in preventing stunting from an early age.

Keywords: *Stunting Prevention, Balanced Nutrition, Parenting, Early Childhood*

Abstrak

stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman mengenai gizi seimbang, ASI eksklusif, MP-ASI, serta pemantauan pertumbuhan balita. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membekali masyarakat Desa Pancanegara dengan pengetahuan seputar pencegahan stunting. Metode sosialisasi yaitu ceramah dan penyuluhan gizi yang digabung dengan materi pola asuh anak dan diikuti 35 peserta dari kalangan ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki anak usia dini, hingga kader Posyandu. Pemahaman peserta soal penyebab, dampak, hingga langkah pencegahan stunting terpantau meningkat, tercermin dari antusiasme mereka saat sesi tanya jawab dan diskusi berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi mengenai stunting ini efektif mendorong pengetahuan warga dalam mencegah stunting sejak dini.

Kata Kunci: *Pencegahan Stunting, Gizi Seimbang, Pola Asuh, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada balita yang dapat terjadi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Tanda yang paling umum adalah penurunan kecepatan pertumbuhan anak, terutama balita. Anak stunting yang telah diidentifikasi sejak balita akan sulit untuk diperbaiki dan akan bertahan hingga dewasa (Rochmatun Hasanah et al., 2023). Seseorang dianggap menderita stunting jika pertumbuhan

seorang anak berada di bawah standar kurva WHO (Pebriandi et al., 2023).

Menurut SKI yang diterbitkan oleh (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting balita di seluruh negeri adalah 21,5%. Ini adalah penurunan kecil dari angka SSGI 2022 sebesar 21,6% (Dinas Komunikasi Informatika Persandian dan Statistik Kabupaten Serang, 2024). Jumlah balita juga sangat besar di seluruh dunia: menurut UNICEF, (United Nations

Children's Fund et al., 2023), ada 148,1 juta balita, atau 22,3% dari populasi balita di seluruh dunia yang mengalami stunting, dengan populasi balita yang paling banyak ada di Afrika dan Asia.

Berbeda dengan tren nasional, angka Banten justru naik-turun: dari 24,5% (2021) ke 20% (2022), lalu kembali naik ke 24,0% pada 2023 (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2024). Di Kabupaten Serang, angkanya cukup stabil dari 39,43% (2019) ke 27,2% (2021), 26,4% (2022), dan 23,9% (2023) berdasarkan data SSGI/SKI. Ini menempatkan Kabupaten Serang di antara tiga kota dan kabupaten terbesar di Banten yang memiliki tren penurunan stunting paling stabil dalam tiga tahun terakhir (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2024). Penemuan ini sejalan dengan penelitian lain di wilayah Banten yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi yang lebih baik berkontribusi pada penurunan kasus stunting di tingkat kecamatan (Salsabila et al., 2021). Namun, capaian 23,9% masih kurang dari target nasional 14%, yang berarti bahwa upaya untuk menurunkan stunting di tingkat desa harus terus dilakukan.

Stunting memiliki banyak konsekuensi, termasuk penurunan pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik dan kognitif anak. Jika dibiarkan, stunting juga memiliki efek jangka panjang, seperti kecerdasan yang menurun, kesulitan untuk fokus belajar, produktivitas rendah saat dewasa, dan peningkatan risiko penyakit tidak menular (Wardita et al., 2021).

Asupan makanan bayi adalah salah satu penyebab langsung stunting. Jika asupan makanan tubuh tidak memenuhi kebutuhan, kekurangan gizi akan menyebabkan tumbuh kembang balita yang buruk. Mustapha, 2025).

Desa Pancanegara adalah salah satu dari delapan desa di Kecamatan Pabuaran yang berfungsi sebagai penyangga Kota Serang dan berfokus pada pertanian. Desa ini terletak di jalur utama Jalan Provinsi Banten. Tim memilih memfokuskan kegiatan mereka pada tindakan promotif-preventif dengan meningkatkan pengetahuan warga tentang masalah gizi balita karena hasil koordinasi bersama perangkat desa dan kader Posyandu menunjukkan bahwa tidak ada data khusus tentang jumlah balita yang mengalami masalah gizi di Pancanegara. Keluarga dan kader posyandu telah terbukti berhasil dalam program serupa dengan menerapkan pendekatan edukasi berbasis ibu hamil (Sukmawati et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi di lokasi pengabdian, masalah terbesar adalah kurangnya pemahaman ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita tentang penyebab, efek, dan strategi pencegahan stunting. Ketidaktahuan tentang gizi seimbang, ASI eksklusif, dan MP-ASI yang sesuai usia berpotensi menyebabkan balita kekurangan nutrisi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan stunting. Selain itu, tidak adanya data yang tepat tentang pemantauan gizi balita di tingkat desa merupakan tantangan lain dalam mencegah stunting secara berkelanjutan dan mendeteksi dini. Berdasarkan data terdapat sekitar sebelas anak balita yang masuk kategori stunting.

Dengan mempertimbangkan situasi ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di Desa Pancanegara memutuskan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi yang disebut "Bersama Cegah Stunting melalui Pengetahuan Gizi Berbasis Pendidikan Karakter Anak" pada Rabu, 29 Juli 2026. Kegiatan ini secara khusus membahas aspek pencegahan stunting dalam artikel ini.

METODE

Pengabdian ini dilakukan melalui sosialisasi melalui ceramah dan penyuluhan gizi, serta pembekalan tentang pola asuh dan pendidikan karakter anak untuk membantu pertumbuhannya secara optimal. Kegiatan pengabdian ini diawasi dengan pola pendampingan intervensi gizi khusus berbasis desa yang telah diterapkan pada kegiatan pengabdian serupa. Untuk membuat materi mudah dipahami oleh peserta, materi disampaikan secara runtut menggunakan slide PowerPoint. Ini karena media edukasi visual telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap sasaran tentang cara mencegah stunting sejak dini (Medinawati et al., 2022).

Orang-orang yang terlibat dalam layanan kesehatan di desa ini, seperti kader Posyandu, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, termasuk dalam daftar yang disasar. Kegiatan tersebut berlangsung pada Rabu, 29 Juli 2026, dan dihadiri oleh 35 orang. Untuk mengetahui seberapa banyak peserta memahami materi, tim mengadakan sesi tanya jawab sebelum dan sesudah presentasi. Ini memberi peserta kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang stunting.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan: Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak desa. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, perangkat

Desa Pancanegara dan kader Posyandu setempat bekerja sama untuk menyampaikan rencana kegiatan dan mengumpulkan sasaran peserta.

2. Membuat rencana kegiatan, yang mencakup penetapan tujuan, metode, materi pencegahan stunting, dan jadwal pelaksanaan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami perannya masing-masing dan bahwa kegiatan berjalan secara terarah.
3. Pelaksanaan: Materi tentang penyebab, dampak, dan cara mencegah stunting disampaikan melalui slide. Untuk memastikan bahwa peserta menangkap materi, sesi ditutup dengan tanya jawab. Dalam pelaksanaan sosialisasi dilakukan pre test dan post tes untuk peserta.
4. Penutup: mencakup evaluasi melalui diskusi dengan peserta dan catatan perbaikan untuk digunakan kembali saat sosialisasi serupa dilakukan.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 1. Foto Bersama Narasumber



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 2. Foto Bersama Peserta

Sumber daya manusia suatu wilayah dapat terpengaruh jika stunting tidak ditangani sejak dini. Stunting dapat menyebabkan gagal tumbuh dan masalah perkembangan kognitif dan motorik pada anak-anak dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan, kesulitan berkonsentrasi saat belajar, rendahnya produktivitas pada usia dewasa, dan peningkatan risiko penyakit tidak menular (Wardita et al., 2021).

Berdasarkan hasil pre test dari 35 peserta diperoleh skor rata-rata sebesar 49,14% yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta mengenai pencegahan stunting masih tergolong rendah.

Antusiasme peserta menunjukkan bahwa sosialisasi pencegahan stunting disambut baik di Pancanegara ini. Ini terlihat dari cara peserta menyimak materi secara menyeluruh dan aktif mengajukan pertanyaan selama diskusi berlangsung. Dengan diskusi dan tanya jawab, evaluasi menunjukkan bahwa peserta lebih memahami dasar masalah dan efek stunting. Mereka juga belajar tentang pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, MP-ASI yang tepat, dan pemantauan teratur pertumbuhan balita di Posyandu. Sejalan dengan temuan bahwa edukasi gizi turut meningkatkan self-efficacy ibu dalam mencegah stunting pada balita, program edukasi gizi yang terorganisir meningkatkan kesadaran sasaran tentang pentingnya gizi seimbang (Dewi Kartika Sari, 2024).

Hasil dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan sosialisasi ini memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta tentang materi pencegahan stunting serta umpan balik mereka tentang penyampaian dan kejelasan informasi yang mereka terima. Pendekatan promotif dan preventif untuk mengurangi masalah gizi pada balita di Desa Pancanegara belum tersedia. Setelah penyampaian materi yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, dilakukan post test dengan hasil skor rata-rata 69,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 20,57 poin atau sebesar 41,86% setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Ini diharapkan akan menjadi titik awal bagi masyarakat untuk memperhatikan tanda-tanda risiko stunting pada balita di lingkungan mereka. Selain itu, program intervensi 1.000 hari pertama kehidupan berbasis desa yang berfokus pada meningkatkan kesadaran masyarakat juga

HASIL DAN PEMBAHASAN

menunjukkan hal ini (Anggraini et al., 2025).

Evaluasi Efektivitas Metode yang digunakan beberapa temuan penting dihasilkan dari penilaian strategi yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi. Ada bukti bahwa penggunaan media presentasi PowerPoint membantu menyampaikan informasi secara sistematis dan visual, membuatnya lebih mudah dipahami oleh peserta. Sejalan dengan hasil penyuluhan gizi seimbang berbasis media yang juga menunjukkan peningkatan pemahaman sasaran (Khair, 2023). Menggabungkan pendidikan karakter dan materi gizi dengan pola asuh terbukti tepat sasaran untuk mencegah stunting. Ini karena pencegahan stunting bukan semata-mata tentang mendapatkan makanan yang cukup, tetapi juga tentang cara mengasuh anak dengan baik sehingga mereka tumbuh kembang dengan baik. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian, pola asuh pemberian makan telah dikaitkan secara signifikan dengan prevalensi stunting pada balita (Suryawan et al., 2022). Sesi tanya jawab interaktif terbukti efektif karena meningkatkan keterlibatan peserta dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi.

Tantangan yang Dihadapi dan Solusi yang Diterapkan

Ada beberapa masalah saat melakukan aktivitas ini. Pertama, tidak mungkin untuk menjawab semua pertanyaan peserta secara menyeluruh karena waktu yang terbatas. Kedua, peserta memiliki perbedaan dalam pemahaman karena mereka berasal dari berbagai latar belakang dan tingkat pendidikan.

Untuk mengatasi masalah ini, tim pelaksana membuat materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan dapat dipahami oleh semua demografi peserta. Selain itu, metode ini juga diterapkan untuk mengajarkan pengolahan menu dan porsi makan balita di daerah lain. Tujuannya adalah untuk membuat makanan sehat lebih mudah diterima oleh masyarakat umum (Dainy et al., 2024). Selain itu, mereka mengarahkan peserta untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan atau kader Posyandu setempat jika mereka memerlukan informasi tambahan tentang pencegahan stunting. Mereka juga memberikan kesempatan untuk tanya jawab interaktif.

KESIMPULAN

Warga Desa Pancanegara, Kecamatan Pabuaran memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah stunting melalui program sosialisasi ini. Melalui ceramah dan penyuluhan gizi yang dikombinasikan dengan pendidikan pola asuh

dan karakter anak, serta media presentasi interaktif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang faktor penyebab, dampak, dan metode pencegahan stunting. Meskipun ada beberapa hambatan, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta dan keterbatasan waktu, hasil dari sesi tanya jawab dan diskusi menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup efektif. Masyarakat Desa Pancanegara berharap dapat menggunakan informasi ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, diperlukan pendataan dan pemantauan gizi balita secara teratur di Posyandu untuk mendukung upaya menurunkan stunting di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala desa dan perangkat Desa Pancanegara, anggota Posyandu, dosen pembimbing lapangan yang telah membantu dan membimbing kegiatan sosialisasi ini, dan seluruh masyarakat Desa Pancanegara yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraini, F. D. P., Tandirogang, N., Yadi, Bahtiar, R., & Pramudia, R. C. (2025). *Program Intervensi 1000 Hari Pertama Kehidupan di Desa Senoni* ., 9(2), 260–267.
- [2] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. <https://share.google/sR4XSu6HYboY0u22y>
- [3] Dainy, N. C., Kushargina, R., Anwar, K., & Herdiansyah, D. (2024). Edukasi Pengolahan Menu dan Porsi Makan Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten Bogor. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.36590/jagri.v5i1.876>
- [4] Dewi Kartika Sari. (2024). *PENGARUH EDUKASI GIZI TERHADAP SELF-EFFICACY IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA*. 8(2), 111–121.
- [5] Dinas Komunikasi Informatika Persandian dan Statistik Kabupaten Serang. (2024). *Prevalensi Stunting di Kabupaten Serang Terus Alami Penurunan*. Dila Alifah Oktafiani. <https://share.google/RJhLrY6cEsmn6hEj0>
- [6] Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.

- (2024). *Kemenko PMK mendorong Peningkatan Intervensi bagi Balita Bermasalah Gizi di Provisi Banten*. <https://share.google/Gf4XHWJBwXmsr2UxE>
- [7] Khair, U. (2023). *Cegah Stunting dengan Penyuluhan Kesehatan tentang Gizi Seimbang di Dusun Balubue Desa Tottong Tahun 2023*. 2(2), 39–43.
- [8] Medinawati, D. S., Melani, V., Sa, M., Harna, H., Gizi, S. S., Unggul, U. E., & Dietisien, P. P. (2022). *Pengaruh media edukasi aplikasi "Acenting Seni" terhadap pengetahuan dan sikap cegah stunting sejak dini pada wanita usia subur 20 – 25 tahun Effect of educational media application "Acenting Seni" on knowledge and attitudes to prevent stunting from a*. 06(01), 57–68.
- [9] Pebriandi, Fatriansyah, A., Rizka, D., Nur Indahsari, L., & Oktari Yulanda, N. (2023). *Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Sosialisasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*, 2(2), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku2153>
- [10] Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- [11] Salsabila, S. G., Damailia, R., & Putri, M. (2021). *Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020. Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 3(1), 100–103. <https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.7336>
- [12] Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S. (2021). *Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. Dharmakarya*, 10(4), 330–335. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400>
- [13] Suryawan, A. E., Ningtyias, F. W., Hidayati, M. N., Studi, P., Kesehatan, I., Masyarakat, F. K., & Jember, U. (2022). *Hubungan pola asuh pemberian makan dan skor keragaman pangan dengan kejadian stunting pada balita usia 24 – 59 bulan The association between parental feeding style and dietary diversity score with. Ilmu Gizi Indonesia*, 06(01), 23–34.
- [14] United Nations Children's Fund, World Health Organization, & World Bank. (2023). *Level and trend in child malnutrition: Key findings of the 2023 edition of the joint child malnutrition estimates. UNICEF, WHO, World Bank*, 4. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/368038/9789240073791-eng.pdf>
- [15] Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). *Determinan Kejadian Stunting pada Balita. Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/https://share.google/p08G9D1JM3qG3Fwu2>